

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dimasa sekarang, cara masyarakat dalam mengelola keuangan atau pendapatan mereka telah berubah yaitu dari menabung menjadi berinvestasi. Ada banyak pilihan instrumen investasi apabila seseorang ingin menanamkan kelebihan modalnya, misalnya seperti investasi dalam bentuk saham ataupun emas. Investasi ialah salah satu metode untuk menaikkan kesejahteraan di masa yang akan datang, ataupun bisa dimaksud sebagai membeli suatu barang/aset tertentu dengan harapan bisa menciptakan keuntungan di kemudian hari. Terdapat banyak opsi investasi, salah satunya merupakan berinvestasi emas (Serdawati, 2018). Tujuan umum investasi ada beberapa tergantung latar belakang atau kemampuan finansial dari investor itu sendiri, ada yang untuk mendapatkan keuntungan, untuk mengembangkan aset, dan meningkatkan nilai atau kekayaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Salah satu indikator untuk mengukur status ekonomi suatu negara dapat dilihat melalui kondisi pasar modal. Resesi ekonomi menyebabkan pasar saham jatuh, sehingga pemerintah memantau dengan cermat tren pasar saham (Patel, 2013). Kondisi pasar modal yang buruk di suatu negara dapat mengindikasikan bahwa perekonomian negara tersebut sedang mengalami keterpurukan, sebaliknya jika kondisi pasar modal yang baik menunjukkan bahwa perekonomian dalam

kondisi baik. Penyebaran pengetahuan keuangan masyarakat tentang pasar modal semakin merata, akan sejalan dengan keinginan investasi yang semakin meningkat. Secara umum, keputusan investasi di pasar modal dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu ekspektasi keuntungan dan kekhawatiran tentang kemungkinan risiko kerugian. Beberapa investor berani mengambil resiko tinggi dan berharap mendapatkan *return* yang tinggi (Pradikasari & Isbanah, 2018).

Kinerja pasar modal di Indonesia dapat dilihat dari indeks harga saham. Indeks harga saham merupakan indikator yang menggambarkan trend harga saham dalam suatu periode waktu tertentu. Indeks harga saham yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja pasar modal adalah indeks yang menggunakan seluruh emiten sebagai bagian penghitungan indeks yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merupakan salah satu indeks harga saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (Sunariyah, 2011).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah cerminan pergerakan rata-rata harga saham seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang saat ini terdiri dari kurang lebih 600 perusahaan tercatat. Jika IHSG naik artinya rata-rata harga saham seluruh perusahaan naik dan sebaliknya. Indeks harga saham setiap hari dihitung menggunakan harga saham terakhir (*closing price*) yang terjadi di bursa. Dengan demikian, IHSG merupakan cerminan aktivitas pasar modal. Investasi saham ialah instrumen investasi yang mempunyai imbal hasil serta risiko yang lebih tinggi dibanding opsi investasi lainnya (Hartono, 2016).

Kedudukan emas dalam perekonomian Indonesia semakin meningkat. Emas semakin banyak dicari oleh semua orang, sebab emas merupakan investasi yang cukup menjanjikan. Emas adalah produk pertambangan yang tidak dapat diperbarui dan salah satu instrument investasi yang banyak disukai oleh masyarakat karena harganya yang cenderung naik dan memiliki tingkat risiko yang relatif kecil, berfungsi sebagai pelindung kekayaan dan tidak terpengaruh oleh inflasi (*zero inflation*) serta emas juga merupakan bentuk investasi yang sangat likuid karena dapat diterima di daerah atau negara manapun. Orang-orang sering menyimpan emas dalam bentuk perhiasan atau emas batangan, yang merupakan investasi yang menjanjikan dalam jangka panjang dan pendek (Serdawati, 2018).

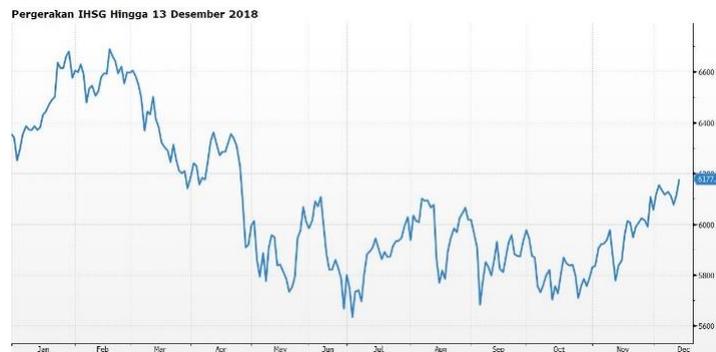
Ketika perekonomian sedang krisis, output perusahaan akan menurun sehingga menurunkan profitabilitas perusahaan. Penurunan profitabilitas perusahaan berimbas pada penurunan *return* saham perusahaan sehingga para investor tidak tertarik lagi, bahkan menarik dananya dari perusahaan dan beralih ke investasi lain yakni investasi emas, karena mereka percaya bahwa investasi emas adalah alat investasi dengan efek lindung nilai terhadap inflasi serta nilai emas cenderung stabil dan naik. Harga emas pun jarang turun. Emas juga merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menangkal inflasi yang sering terjadi setiap tahun. Oleh karena itu, saat terjadi krisis ataupun tingkat inflasinya tinggi maka harga emas cenderung naik dan berdampak pada *return* emas. Demikian pula sebaliknya, yaitu saat inflasi turun (deflasi). Serta hal tersebut juga akan mengakibatkan harga saham perusahaan anjlok dan IHSG mengalami penurunan, maka emas pun mempunyai pengaruh pada trend saham.

Sepanjang tahun 2018, kondisi perekonomian global sedang tidak stabil. Di Indonesia nilai tukar Rupiah terus mengalami pelemahan terhadap Dollar Amerika Serikat, dan terparah pada bulan Oktober yang mencapai Rp 15.200 (USD/IDR). Di awal tahun 2018, IHSG dan harga emas dunia (USD/troy ons) masih mampu terus menguat. Namun, semenjak saat itu, pergerakan keduanya terus berfluktuasi dan cenderung melemah hingga di penghujung tahun. Mulai dari berita perang dagang AS-China, penurunan harga minyak dan batu bara hingga krisis Turki dan sentimen kenaikan suku bunga bank sentral AS Fedederal Reserve hingga 4 kali, sentiment global diatas menjadi faktor utama yang menekan pasar saham. Kondisi ini cukup berpengaruh terhadap nilai tukar negara-negara di dunia akibat dari banyaknya aliran modal asing di negara berkembang yang keluar menuju Amerika Serikat. Fluktuasi harga emas ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pergerakan indeks dolar AS, mengingat harga emas dunia diperdagangkan dalam dolar AS, jika indeks dolar AS melemah maka ada asumsi yang luas soal harga emas akan naik dan sebaliknya.



Sumber: goldprice

**Gambar 1. 1**  
**Pergerakan Harga Emas (US\$ per ounce)**



Sumber: Financeyahoo

**Gambar 1. 2**  
**Pergerakan IHSG hingga 13 Desember 2018**

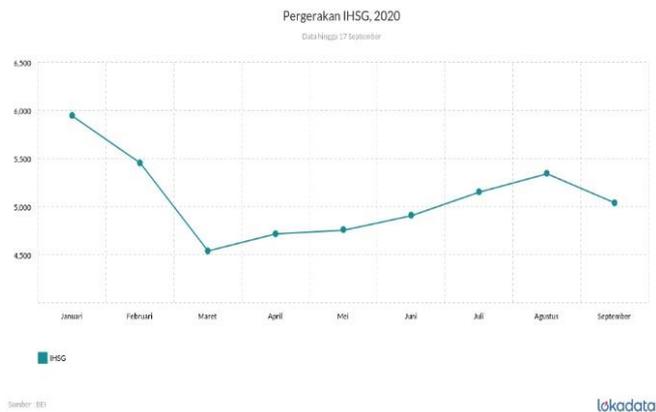
Dunia kembali hadapi keadaan perekonomian yang kurang baik pada tahun 2020, bahkan di beberapa negara terjadi resesi yang cukup dalam, yang disebabkan oleh munculnya pandemi Covid-19. Pandemi ini telah memberikan tekanan terhadap kondisi perekonomian global, misalnya pada pasar modal dunia. Penyebab pasar modal dunia menghadapi tekanan dikarenakan oleh tiga faktor eksternal yaitu merebaknya virus corona, perang harga minyak dunia antara Rusia dan Arab, yang juga semakin menambah ketidakpastian ekonomi global, serta sentimen negatif oleh Bank Sentral Amerika Serikat Federal Reserve (The Fed) yang menurunkan suku bunga sebesar 50 basis poin menjadi 1,00 hingga 1,25 persen. Mulai Maret 2020, kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merosot cukup tajam. Bahkan pada perdagangan bulan Maret, IHSG sempat menyentuh angka Rp. 3.937 yang menjadikan level terendah di tahun ini. Penurunan terus terjadi dari awal tahun hingga Bursa Efek Indonesia (BEI) merumuskan kebijakan batas Auto Reject Bawah (ARB) maksimal 7 persen. Berbeda dengan IHSG, harga emas dunia terus

naik sepanjang tahun 2020 hingga 25,7 persen dan telah menembus rekor tertinggi sebesar US\$1.996 per troy ons pada Juli.



Sumber: kitco.com

**Gambar 1. 3**  
**Pergerakan Harga Emas 1 Januari 2020 – 28 Desember 2020**  
**(US\$ per ounce)**



Sumber: Lokadata

**Gambar 1. 4**  
**Pergerakan IHSG 2020**

Selama tahun-tahun krisis ekonomi ini, bagaimana kinerja dan hubungan antara investasi saham dan investasi emas? Karena, menurut Baur dan McDermot (2009) harga emas tampaknya merespons guncangan pasar yang negatif secara positif dan menjadi alat investasi yang menarik di saat pasar keuangan bergejolak,

tidak seperti asset yang lainnya. Jadi, perubahan harga dan kondisi pasar ini memaksa investor untuk melakukan strategi investasi yang berbeda serta mengambil keputusan yang cepat dan akurat untuk meningkatkan keuntungan dalam investasi.

Biasanya terjadi hubungan terbalik antara emas dan harga saham, karena ketika harga emas turun, investor akan mendiversifikasi investasinya dari emas ke pasar saham, begitu pula sebaliknya (Bhuya & Dash, 2018), dan didukung pernyataan dari (Arouri, Lahiani, Nguyen, 2015) yang mengemukakan bahwa pemodal lazimnya mencari aset dengan *average returns* yang paling menguntungkan serta mempunyai hubungan negatif dengan saham dan portofolio obligasi.

Secara umum, investor akan melakukan dua jenis investasi setelah memenuhi motif perdagangan dan motif pencegahan. Kelebihan dana yang dimiliki digunakan untuk berinvestasi dan/atau berspekulasi di banyak sarana investasi yang ada. Menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki dalam alat investasi tidak terlepas dari keberanian investor untuk mengambil risiko. Semakin berani investor, semakin berani pula dalam menanggung risiko yang harus diterimanya. Investasi merupakan salah satu kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan dalam Islam, karena melalui investasi kekayaan akan produktif dan membawa kemaslahatan bagi orang lain. Al-Quran dengan tegas melarang penimbunan (*iktinaz*) harta yang dimiliki (Q.S At-Taubah ayat 34).

﴿يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُوا أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبُطْلِ وَيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.*”

﴿مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ وَسِعُ عَلِيمٌ﴾

Artinya: “*Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.*” (Q.S Al-Baqarah (2): 261)

Ayat di atas bisa menjadi contoh nyata dari berinvestasi, dimulai dari Habatin (sebutir benih) menjadi tujuh bulir, dan akhirnya menjadi tujuh ratus biji. Al-Qur'an tampaknya telah memberikan panduan investasi.

Penelitian oleh Kurniawan (2019), berdasarkan uji-t (*independent sample t test*) dalam periode 10 tahun dari November 2009 – Oktober 2018, didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara *return* investasi emas dengan *return*

investasi saham. Penelitiannya Bhuyan dan Dash (2018) menilai analisis kausalitas dinamis antara pergerakan harga emas India dan *return* pasar saham India dengan menggunakan data *time series* bulanan dengan uji kausalitas yang memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan kausalitas antara harga emas dan *return* saham dan kointegrasi *Johansen* yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara harga emas dengan *return* saham. Hasil penelitian oleh Baur dan McDermot (2009) menunjukkan bahwa investor menanggapi guncangan jangka pendek dan guncangan ekstrem dengan mencari emas sebagai instrumen investasi yang aman. Dan melihat cara investor bereaksi terhadap guncangan di pasar keuangan negara maju dan berkembang yaitu emas sebagai asset *safe haven* memainkan peran yang relatif kecil di pasar keuangan negara berkembang namun bagi sebagian besar pasar keuangan negara maju, emas sebagai asset *safe haven* bekerja selama puncak krisis keuangan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas mengenai kinerja investasi saham dan investasi emas ataupun hubungan antara *return* saham dan *return* emas, sudah cukup banyak dilakukan namun hasil yang diperoleh para peneliti sebelumnya masih beragam (*in-konsisten*). Dan banyaknya informasi yang menunjukkan bahwa *return* investasi saham lebih menguntungkan daripada *return* investasi emas, dan sebaliknya. Hal ini dapat membingungkan masyarakat awam ketika memilih instrument investasi yang tepat dan menguntungkan, karena pemilihan instrumen investasi sulit dilakukan. Maka dari itu, diperlukan gambaran umum agar investor dapat secara objektif memilih instrument investasi yang paling sesuai dan menguntungkan serta diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini

dengan menggunakan alat analisis yang lain dan menggunakan tahun terbaru agar lebih aktual serta valid.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni (2014). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan sampel periode yang sudah cukup lama dan kurang aktual untuk situasi beberapa tahun terakhir dengan menggunakan metode yang berbeda, dan bertujuan untuk mengkaji perbandingan kinerja investasi saham dan investasi emas terlebih pada kondisi krisis, memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi investor atau calon investor saat ini.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui studi komparatif, dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Investasi Saham Dan Investasi Emas (Studi di Indeks Harga Saham Gabungan Periode Januari 2015 – Desember 2020)**”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Untuk membuat penelitian lebih terarah maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini akan difokuskan pada ruang lingkup “Analisis perbandingan kinerja investasi saham dan investasi emas dengan rentang periode tahun 2015–2020”.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan untuk diteliti lebih rinci. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja investasi saham memiliki perbedaan yang signifikan dengan kinerja investasi emas pada tahun 2015 – 2020?
2. Manakah investasi yang memberikan *return* yang lebih tinggi pada tahun 2015 - 2020?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan kinerja investasi saham memiliki perbedaan yang signifikan dengan kinerja investasi emas pada tahun 2015 - 2020.
2. Untuk mengetahui investasi mana yang memberikan *return* lebih tinggi pada tahun 2015 – 2020.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membantu masyarakat maupun investor pemula dalam mengetahui dalam memberikan gambaran umum agar investor dapat secara obyektif memilih instrument investasi yang paling sesuai dan menguntungkan berdasarkan tujuan awal mereka.
2. Penulis sebagai sarana menambah wawasan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh sewaktu kuliah serta untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.
3. Bahan masukan dan informasi bagi mahasiswa yang lain untuk penelitian selanjutnya dalam konteks yang lebih luas dan mendalam.